

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai Negara Kepulauan memiliki segudang keindahan, salah satunya destinasi wisata yang menyuguhkan keindahan alam. Mulai dari wisata pegunungan, hutan, sampai pantai yang memiliki daya tarik tersendiri. Sehingga membuat Indonesia menjadi target wisatawan mancanegara untuk berlibur, tidak hanya keindahan alamnya yang menawan, akan tetapi masyarakatnya juga dikenal ramah-ramah kepada wisatawan asing. Selain itu, bagi wisatawan mancanegara berlibur di tempat-tempat wisata yang ada di Indonesia tidak terlalu mengeluarkan biaya yang sangat mahal. Dengan biaya yang tidak terlalu mahal ini, wisatawan tersebut sudah dapat menikmati keindahan alam sekaligus lingkungan baru yang tidak akan dijumpai di negara asalnya.

Pariwisata sendiri selalu memiliki dampak yang berarti bagi kehidupan, satu sisi pariwisata bisa menjadi tempat tujuan untuk berekreasi, satu sisi bisa sebagai tempat mencari nafkah bagi masyarakat sekitar yang berjualan di sekitaran objek wisata, dan dilain sisi bisa menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah. Tentunya semua itu tidak terlepas dari banyaknya kunjungan wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke tempat tersebut, berikut data kunjungan wisatawan mancanegara bulanan pada tahun 2019:

Gambar 1.1. Data Wisatawan Mancanegara 2018-2019



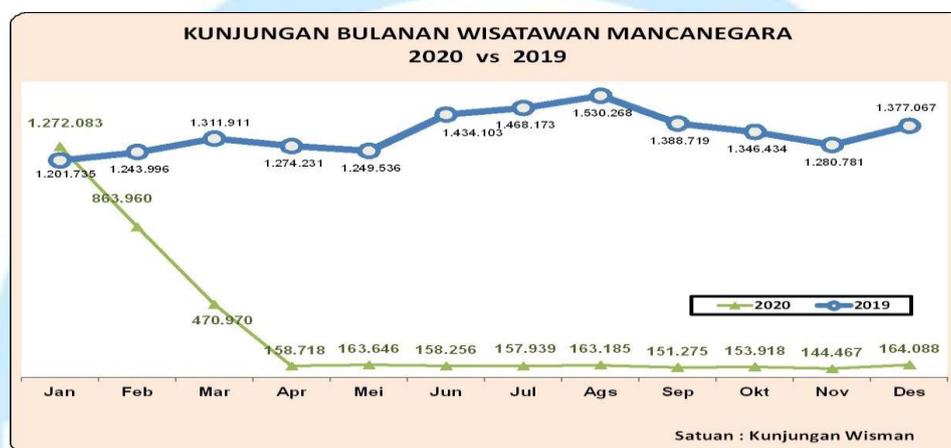
Sumber : Kemenparekraf/Baparekraf RI Tahun 2019

Berdasarkan gambar diatas di ketahui jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada bulan Desember tahun 2019 berjumlah 1.377.067 kunjungan, mengalami penurunan dibandingkan pada bulan Desember tahun 2018 yang berjumlah 1.405.554 kunjungan. Berdasarkan data kunjungan bulanan diatas, pada bulan Juli tahun 2018 merupakan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara paling tinggi selama tahun 2018-2019 yakni berjumlah 1.547.231 kunjungan. Namun demikian, jumlah keseluruhan kunjungan dari bulan Januari sampai Desember pada tahun 2019 lebih tinggi daripada tahun 2018, yakni berjumlah 16.133.544 kunjungan. Sedangkan kunjungan pada bulan Januari sampai Desember tahun 2018 hanya berjumlah 15.802.215 kunjungan.

Akan tetapi, awal mula munculnya wabah *Corona Virus Disease 19* atau *Covid-19* di Wuhan, China langsung menyebar ke seluruh Negara tak terkecuali Indonesia. Sehingga pada tahun 2020 virus ini masuk ke Indonesia, seketika melumpuhkan seluruh sektor yang ada, salah satunya sektor pariwisata. Selain itu, seluruh dunia juga ikut merasakan dampak dari *Covid-19* ini, banyak negara-negara terpaksa menutup akses keluar masuknya sementara waktu hanya untuk

menghentikan penyebaran virus di negaranya. Dengan di tutupnya pintu akses keluar masuk tersebut, tentunya hal ini berdampak pada jumlah wisatawan yang menurun drastis akibat pengurangan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Indonesia sendiri mengalami penurunan wisatawan mancanegara tersebut, berikut data kunjungan wisatawan mancanegara bulanan pada tahun 2020 sebagai berikut :

Gambar 1.2. Data Wisatawan Mancanegara 2019-2020



Sumber : Kemenparekraf/Baparekraf RI Tahun 2020

Kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada tahun 2020 berjumlah 4.052.923 kunjungan, mengalami penurunan yang sangat besar dibandingkan dengan tahun 2019 yang berjumlah 16.133.544 kunjungan. Hal ini akibat dari adanya pandemi *Covid-19* yang melanda Indonesia, sehingga Pemerintah Indonesia harus menutup sementara akses keluar masuk wilayahnya. Karena menurunnya jumlah kunjungan wisatawan pada sektor pariwisata, hal ini tentunya dapat menimbulkan akibat yang cukup serius dimana bisa terjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), Penurunan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan hilangnya mata pencarian masyarakat yang berjualan di sekitaran lokasi wisata.

Untuk itu, melalui arahan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2020-2024 bertujuan meningkatkan pariwisata dan ekonomi kreatif terhadap ketahanan ekonomi nasional, dengan mengikuti arus perkembangan teknologi. Dengan mematuhi orientasi politik yang ditetapkan Menteri Pariwisata, yaitu mengembangkan daya tarik wisata, produk ekonomi yang bernilai tambah, dan daya saing kreatif. Oleh karena itu, perlu adanya strategi untuk meningkatkan kesiapan destinasi wisata sesuai prioritas secara komprehensif, terpadu dan berkelanjutan. Strategi ini menekankan pada pengembangan dan pengelolaan daya tarik wisata nasional yang dipersiapkan untuk aspek sertifikasi Kebersihan (*cleanliness*), kesehatan (*health*) dan lingkungan (*environmental sustainability*). Selain itu, dalam siaran Pers Menteri Pariwisata mengajak Menteri Luar Negeri Singapura membahas tentang peluang untuk menerapkan perjalanan berwisata tanpa karantina (*Travel Bubble*).

Salah satu pariwisata di Indonesia tepatnya yang berada di Provinsi Kepulauan Riau yang merasakan dampak akibat pandemi *Covid-19* ini adalah di Kabupaten Bintan yakni di kawasan wisata Bintan Resorts, banyak resort yang mengalami kerugian akibat menurunnya jumlah pengunjung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ray Manaek selaku Manajer Departement Health, Safety & Environment sekaligus Ketua Gugus Tugas PT. Bintan Resort

Cakrawala didapatkan data jumlah kunjungan wisatawan, baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

“Tahun kita terakhir (2019) sekitar 1,3 juta kunjungan. Sedangkan di 2020, Saya rasa 200 ribu kunjungan pun tidak sampai dan itu kebanyakan dari wisatawan domestik”

Penurunan jumlah wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke objek wisata di kawasan Bintan Resorts mengalami penurunan yang sangat drastis, di tahun 2019 jumlah kunjungan bisa mencapai 1,3 juta kunjungan. Sedangkan di tahun 2020 terjadi penurunan kunjungan sekitar kurang dari 200 ribu kunjungan ke wisata Bintan Resorts.

Untuk itu, dalam upaya menjalankan program *Travel Bubble* yang dinilai dapat meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara. Maka, dikeluarkanlah Surat Edaran yang ditetapkan Satuan Tugas Penanganan Covid-19 (Satgas Covid-19) yakni Surat Edaran Nomor 10 Tahun 2022 Tentang Protokol Kesehatan Mekanisme *Travel Bubble* di Kawasan Batam, Bintan, dengan Singapura Dalam Masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Bahwasannya Surat Edaran ini bermaksud untuk melakukan penerapan protokol kesehatan terhadap mekanisme *Travel Bubble* di kawasan Batam-Bintan dengan Negara Singapura. Adapun tujuan dari adanya Surat Edaran ini adalah untuk melakukan pemantauan, pengendalian, dan evaluasi terhadap pelaksanaan *Travel Bubble* di kawasan Batam-Bintan dengan Singapura dalam rangka untuk mencegah terjadinya peningkatan penularan Covid-19 pada saat melakukan liburan.

Pemerintah Daerah juga setelahnya langsung mengeluarkan Surat Keputusan Gubernur yakni Surat Keputusan Gubernur Kepulauan Riau Nomor 201 Tahun

2022 Tentang Kawasan Pariwisata Dalam Skema Travel Bubble di Batam dan Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Selain itu, PT. Bintan Resorts Cakrawala juga telah melakukan kesiapan dalam aspek *Sertifikasi Cleanlines* (kebersihan), *Health* (kesehatan), dan *Environment Sustainability* (kelestarian lingkungan). Selain kesiapan aspek CHES tersebut, PT. Bintan Resorts Cakrawala juga telah memiliki Lab Tes Cepat Molekuler (TCM) yang terhubung langsung ke aplikasi PeduliLindung. Dimana *Travel Bubble* ini nantinya diharapkan bisa meningkatkan kunjungan wisatawan khususnya wisatawan mancanegara kembali, serta dapat memudahkan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke tempat wisata di Batam dan Bintan tanpa harus melakukan karantina terlebih dahulu.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah strategi Pemerintah Daerah dalam mempersiapkan *Travel Bubble* untuk meningkatkan pariwisata nasional di masa Pandemi *Covid-19* (Studi Kabupaten Bintan Tahun 2021)?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi Pemerintah Daerah dalam mempersiapkan *Travel Bubble* untuk meningkatkan pariwisata nasional di masa Pandemi *Covid-19* (Studi Kabupaten Bintan Tahun 2021).

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai karya tulis untuk memenuhi Studi tingkat Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji, sekaligus menjadi referensi bagi perpustakaan Ilmu Pemerintah dan menjadi kajian penelitian bagi peneliti selanjutnya. Serta memberi pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi Daerah terhadap *Travel Bubble*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa mejadi masukan dan saran kedepannya dalam melakukan kesiapan terhadap sektor pariwisata.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil peelitian ini diharapkan berguna sebagai referensi dan informas untuk peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian terhadap kasus yang sama.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi masyarakat awam terhadap strategi Pemerintah Daerah dalam mempersiapkan *Travel Bubble* untuk meningkatkan pariwisata nasioanal di masa pandemi Covid-